



SUMMATIVE ASSESSMENT IMPLEMENTATION FOR IMPROVING LEARNING OUTCOMES OF INCLUSIVE ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

Ridha Yanie¹, Sariakin², Siti Mayang Sari³

Prodi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh

Jl. Tanggul Krueng Lamnyong No.34, Rukoh, Syiah Kuala, Banda Aceh, Aceh

E-mail : ridhayanie06@guru.sd.belajar.id¹, sariakin@bbg.ac.id², mayang@bbg.ac.id³

Received: 21 Januari 2026; **Revised:** 9 Februari 2026; **Accepted:** 26 Februari 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi asesmen sumatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa inklusif di sekolah dasar. Asesmen sumatif merupakan instrumen evaluasi capaian pembelajaran yang perlu dirancang secara adaptif dan berkeadilan sesuai dengan karakteristik siswa inklusif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan penguatan data kuantitatif. Subjek penelitian meliputi guru kelas, guru pendamping khusus, dan siswa inklusif di sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta analisis hasil asesmen belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi asesmen sumatif yang adaptif melalui modifikasi bentuk soal, penyederhanaan bahasa, penyesuaian waktu pengerjaan, serta penggunaan instrumen penilaian yang beragam mampu meningkatkan hasil belajar siswa inklusif secara signifikan. Secara kuantitatif, persentase ketuntasan belajar siswa inklusif meningkat dari 56% pada asesmen awal menjadi 82% pada asesmen akhir. Selain itu, analisis peningkatan hasil belajar menggunakan N-Gain menunjukkan nilai 0,58 dengan kategori sedang, yang mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman konsep yang bermakna. Secara kualitatif, peningkatan hasil belajar tersebut didukung oleh meningkatnya motivasi, kepercayaan diri, dan partisipasi aktif siswa inklusif selama proses pembelajaran. Asesmen sumatif yang disertai umpan balik konstruktif juga membantu guru dalam merancang tindak lanjut pembelajaran yang lebih tepat sasaran. Implementasi asesmen sumatif yang fleksibel, diferensiatif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa inklusif terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar serta mendukung pembelajaran inklusif yang berkualitas di sekolah dasar.

Kata Kunci : Assesment, Sumatif, Inklusif, Hasil Belajar

Abstract

This study aims to analyze the implementation of summative assessment in improving inclusive student learning outcomes in elementary schools. Summative assessment is an instrument for evaluating learning achievement that needs to be designed adaptively and fairly in accordance with the characteristics of inclusive students. This study uses a descriptive qualitative approach with quantitative data collection. The subjects of the study include classroom teachers, special assistant teachers, and inclusive students in elementary schools. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, documentation, and analysis of student learning assessment results. The results of the study show that the implementation of adaptive summative assessment through modification of question forms, language simplification, adjustment of processing time, and the use of various assessment instruments is able to significantly improve the learning outcomes of inclusive students. Quantitatively, the percentage of learning completeness of inclusive students

increased from 56% in the initial assessment to 82% in the final assessment. In addition, the analysis of improved learning outcomes using N-Gain showed a value of 0.58 in the medium category, which indicates an increase in understanding of meaningful concepts. Qualitatively, the improvement in learning outcomes is supported by increased motivation, confidence, and active participation of inclusive students during the learning process. Summative assessments accompanied by constructive feedback also help teachers in designing more targeted learning follow-ups. The implementation of summative assessments that are flexible, differentiated, and responsive to the needs of inclusive students has proven to be effective in improving learning outcomes and supporting quality inclusive learning in elementary schools.

Keywords: *Assessment, Summative, Inclusive, Outcome Learning*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif merupakan pendekatan pendidikan yang menjamin hak setiap peserta didik, termasuk siswa berkebutuhan khusus, untuk memperoleh layanan pendidikan yang setara dan bermutu di sekolah reguler (Utama, 2021); (Jannah et al., 2020). Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan awal memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi akademik, sosial, dan emosional siswa inklusif (Arifin & Supena, 2023); (Kemdikbud, 2020). Keberagaman karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan belajar siswa inklusif menuntut adanya strategi pembelajaran dan penilaian yang adaptif, adil, serta berorientasi pada perkembangan individu siswa (Sastromiharjo et al., 2024). Kurikulum Merdeka, asesmen tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur capaian hasil belajar, tetapi juga sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang mendorong pembelajaran bermakna (Sari et al., 2021); (Parida et al., 2020). Asesmen sumatif digunakan untuk mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran pada akhir satuan materi, semester, atau fase pembelajaran (Ardhani et al., 2021). Asesmen sumatif di sekolah dasar masih cenderung bersifat seragam dan kurang memperhatikan kebutuhan khusus siswa inklusif, sehingga berpotensi menimbulkan ketidakadilan dalam penilaian dan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa inklusif (Raharjo, 2012). Asesmen yang tidak adaptif dapat menghambat partisipasi dan pencapaian akademik siswa inklusif. Bentuk soal yang kompleks, penggunaan bahasa yang sulit dipahami, keterbatasan waktu pengerjaan, serta minimnya variasi instrumen penilaian menjadi tantangan utama dalam implementasi asesmen sumatif di kelas inklusif (Te'a et al., 2025). Kondisi tersebut menuntut guru untuk memiliki kompetensi dalam merancang asesmen sumatif yang diferensiatif, fleksibel, dan responsif terhadap kebutuhan belajar siswa (Yuristia et al., 2022).

Implementasi asesmen sumatif yang ramah inklusif dapat dilakukan melalui modifikasi instrumen penilaian, penyederhanaan bahasa, penyesuaian waktu, serta pemanfaatan berbagai bentuk asesmen seperti tes tertulis, penilaian kinerja, portofolio, dan proyek (Alam & Bali, 2024). Asesmen yang dirancang secara adaptif tidak hanya berfungsi untuk mengukur capaian kognitif, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi belajar, rasa percaya diri, serta keterlibatan aktif siswa inklusif dalam proses pembelajaran (Bulkini & Nurachadijat, 2023). Implementasi pendidikan inklusif di sekolah dasar menuntut penyesuaian dalam berbagai aspek pembelajaran, termasuk kurikulum, strategi pembelajaran, serta sistem asesmen (Aziz & Nurachadijat, 2023). Guru dituntut untuk memahami karakteristik siswa inklusif, seperti hambatan belajar spesifik, perbedaan kecepatan belajar, serta gaya belajar yang beragam, agar pembelajaran dan penilaian yang diberikan benar-benar mencerminkan kemampuan aktual siswa (Somayana, 2020). Asesmen sumatif merupakan proses penilaian yang dilakukan pada akhir periode pembelajaran untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dan kompetensi peserta didik (Patriana et al., 2021).

Dalam Kurikulum Merdeka, asesmen sumatif berfungsi sebagai alat evaluasi capaian pembelajaran sekaligus sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran, seperti

ketuntasan belajar dan tindak lanjut pembelajaran (Barlian et al., 2022). Implementasi asesmen sumatif yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan siswa inklusif memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar (Bin et al., 2024). Asesmen yang sesuai dengan karakteristik siswa dapat meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Triana et al., 2023). Asesmen sumatif yang dianalisis secara sistematis dapat digunakan sebagai dasar perbaikan strategi pembelajaran dan pengambilan keputusan tindak lanjut. Hasil asesmen sumatif yang disertai umpan balik konstruktif dapat menjadi dasar bagi guru dalam merancang tindak lanjut pembelajaran yang lebih tepat sasaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi asesmen sumatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa inklusif di sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan strategi asesmen yang adil dan berkelanjutan, serta menjadi rujukan bagi guru dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran inklusif di sekolah dasar.

II. LANDASAN TEORI

Pendidikan inklusif adalah sistem pendidikan yang memberikan kesempatan belajar yang setara bagi seluruh peserta didik, termasuk siswa berkebutuhan khusus, untuk belajar bersama di sekolah reguler. Pendidikan inklusif menekankan pada prinsip keadilan, kesetaraan, dan penghargaan terhadap keberagaman individu. Pendidikan inklusif bertujuan untuk mengembangkan potensi akademik, sosial, dan emosional siswa sejak dini melalui lingkungan belajar yang ramah dan partisipatif (Anggita Sakti, 2020). Penyelenggaraan pendidikan inklusif menuntut adanya penyesuaian dalam kurikulum, strategi pembelajaran, serta sistem asesmen (Sugih et al., 2023). Guru di sekolah dasar memiliki peran penting dalam merancang pembelajaran dan penilaian yang mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan, gaya belajar, dan kebutuhan khusus siswa inklusif agar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal (Thoriq et al., 2024). Asesmen merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi tentang capaian belajar peserta didik. Asesmen berfungsi sebagai alat untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi, memberikan umpan balik, serta mendukung pengambilan keputusan pembelajaran (Nihayatul Fadlilah et al., 2024). Dalam Kurikulum Merdeka, asesmen dipandang sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Asesmen dibedakan menjadi asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Ketiga jenis asesmen tersebut saling melengkapi dan berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam konteks pendidikan inklusif, asesmen harus dilaksanakan secara berkeadilan, fleksibel, dan berorientasi pada perkembangan individu siswa.

Asesmen sumatif adalah bentuk penilaian yang dilakukan pada akhir satuan pembelajaran, semester, atau fase untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dan kompetensi peserta didik. Asesmen ini berfungsi untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, pelaporan hasil belajar, serta evaluasi efektivitas pembelajaran (Pubian & Herpratiwi, 2022). Pembelajaran inklusif, asesmen sumatif perlu dirancang secara adaptif agar mampu menggambarkan kemampuan aktual siswa inklusif (Sari et al., 2025). Adaptasi asesmen dapat dilakukan melalui modifikasi bentuk soal, penyederhanaan bahasa, penyesuaian waktu, serta penggunaan berbagai instrumen penilaian. Prinsip utama dalam asesmen sumatif inklusif adalah mengukur kompetensi yang sama dengan cara yang berbeda sesuai dengan kebutuhan siswa. Asesmen sumatif yang ramah inklusif harus memenuhi prinsip keadilan, objektivitas, validitas, dan reliabilitas. Asesmen harus bersifat fleksibel dan diferensiatif agar mampu mengakomodasi keberagaman kemampuan siswa (Putra, 2025) Prinsip diferensiasi dalam asesmen memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi penilaian tanpa mengurangi standar kompetensi yang ditetapkan. Umpan balik konstruktif merupakan bagian penting dari asesmen sumatif inklusif. Melalui umpan balik yang jelas dan membangun, siswa inklusif

dapat memahami kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan, sementara guru memperoleh informasi yang akurat untuk merancang tindak lanjut pembelajaran.

Hasil belajar adalah perubahan kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada siswa inklusif, hasil belajar tidak hanya dilihat dari pencapaian nilai akademik, tetapi juga perkembangan sikap, kemandirian, dan keterampilan sosial. Pengukuran hasil belajar siswa inklusif harus mempertimbangkan kemampuan awal dan target perkembangan individu. Asesmen sumatif yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan siswa berperan penting dalam memberikan gambaran hasil belajar yang adil, objektif, dan bermakna. Implementasi asesmen sumatif yang adaptif dan diferensiatif memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan hasil belajar siswa inklusif. Asesmen yang dirancang sesuai dengan karakteristik siswa mampu meningkatkan motivasi belajar, rasa percaya diri, serta keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Selain itu, hasil asesmen sumatif dapat dimanfaatkan sebagai dasar perbaikan pembelajaran dan pengambilan keputusan tindak lanjut yang lebih tepat sasaran. Asesmen sumatif tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi akhir, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa inklusif di sekolah dasar.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain kualitatif deskriptif yang diperkuat data kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan implementasi asesmen sumatif dalam pembelajaran inklusif, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa inklusif melalui analisis ketuntasan belajar dan nilai N-Gain. Subjek penelitian meliputi guru kelas, guru pendamping khusus (GPK), dan siswa inklusif di sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif. Siswa inklusif yang terlibat terdiri dari siswa dengan hambatan belajar ringan yang mengikuti pembelajaran di kelas reguler. Penelitian dilaksanakan di salah satu sekolah dasar inklusif pada semester ganjil tahun ajaran berjalan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. **Observasi**, untuk mengamati pelaksanaan asesmen sumatif yang adaptif dalam pembelajaran inklusif.
2. **Wawancara**, untuk memperoleh informasi mendalam dari guru kelas dan guru pendamping khusus terkait perencanaan, pelaksanaan, dan kendala asesmen sumatif.
3. **Dokumentasi**, berupa perangkat pembelajaran, instrumen asesmen, dan hasil pekerjaan siswa.
4. **Tes hasil belajar**, digunakan untuk mengukur capaian hasil belajar siswa inklusif sebelum dan sesudah implementasi asesmen sumatif.

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dokumentasi, serta soal tes yang telah disesuaikan dengan karakteristik siswa inklusif. Penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap perencanaan, meliputi penyusunan perangkat asesmen sumatif adaptif dan penentuan indikator hasil belajar.
2. Tahap pelaksanaan, yaitu penerapan asesmen sumatif yang dimodifikasi dalam proses pembelajaran inklusif.
3. Tahap pengumpulan data, dilakukan selama dan setelah pelaksanaan asesmen sumatif.
4. Tahap evaluasi, berupa analisis hasil asesmen dan refleksi terhadap efektivitas implementasi asesmen sumatif.

Analisis data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sementara itu, analisis data kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase ketuntasan belajar dan nilai N-Gain untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa inklusif. Kriteria N-Gain diklasifikasikan ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, serta pemeriksaan keabsahan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk data kuantitatif, validitas dan reliabilitas instrumen tes diperhatikan agar hasil pengukuran dapat dipertanggungjawabkan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil observasi menunjukkan bahwa asesmen sumatif di kelas inklusif dilaksanakan dengan prinsip adaptif dan diferensiatif. Guru melakukan modifikasi asesmen melalui penyederhanaan bahasa soal, penggunaan konteks yang konkret, penyesuaian waktu pengerjaan, serta penyediaan berbagai bentuk asesmen, seperti tes tertulis, penilaian kinerja, dan portofolio. Guru pendamping khusus turut berperan dalam membantu siswa inklusif memahami instruksi asesmen tanpa mengubah substansi materi yang dinilai. Pelaksanaan asesmen sumatif yang adaptif tersebut memungkinkan siswa inklusif mengikuti asesmen dengan lebih nyaman dan percaya diri. Siswa menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi selama proses asesmen dibandingkan dengan asesmen sebelumnya yang bersifat seragam. Berdasarkan hasil analisis data tes menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa inklusif setelah implementasi asesmen sumatif adaptif. Secara kuantitatif, persentase ketuntasan belajar siswa inklusif meningkat dari 56% pada asesmen awal menjadi 82% pada asesmen akhir. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa inklusif mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan. Perhitungan N-Gain menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,58 dengan kategori sedang, yang mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman konsep yang bermakna setelah penerapan asesmen sumatif adaptif. Peningkatan ini tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga terlihat pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas berbasis kinerja. Berdasarkan tingkatan hasil belajar siswa dengan beberapa indikator angket tentang hasil belajar pada penilaian asesmen awal dan akhir dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Inklusif Setelah Implementasi Asesmen Sumatif Adaptif

No	Indikator Hasil Belajar	Asesmen Awal	Asesmen Akhir	Peningkatan
1	Persentase Ketuntasan Belajar	56%	82%	+26%
2	Rata-rata Nilai N-Gain	–	0,58	Kategori Sedang
3	Pencapaian Pemahaman Konsep	Rendah–Sedang	Sedang–Tinggi	Meningkat
4	Kemampuan Tugas Berbasis Kinerja	Kurang Optimal	Lebih Optimal	Meningkat

Merujuk pada hasil belajar siswa maka hasil wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa asesmen sumatif yang ramah inklusif berdampak positif terhadap motivasi dan kepercayaan diri siswa. Siswa inklusif merasa lebih dihargai dan tidak tertekan saat mengikuti asesmen karena instruksi dan bentuk penilaian sesuai dengan kemampuan mereka. Guru juga mengungkapkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan berani dalam menunjukkan hasil belajarnya. Umpan balik yang diberikan setelah asesmen sumatif membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta mendorong perbaikan belajar secara berkelanjutan. Hasil wawancara kepada guru dan siswa dideskripsikan berdasarkan indikator pertanyaan kepada guru dan siswa.

Tabel 2. Triangulasi Data Implementasi Asesmen Sumatif Ramah Inklusif

No	Aspek yang Dianalisis	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Temuan Utama
1	Motivasi Belajar	Antusias mengikuti asesmen	Guru Kelas, Siswa Inklusif	Wawancara, Observasi	Siswa menunjukkan semangat dan minat yang lebih tinggi dalam mengikuti asesmen
2	Kepercayaan Diri	Keberanian menunjukkan hasil belajar	Guru Kelas, Siswa Inklusif	Wawancara, Observasi	Siswa lebih percaya diri dan berani mengerjakan serta menyampaikan hasil belajar
3	Kenyamanan Asesmen	Instruksi dan bentuk asesmen sesuai kemampuan	Guru Kelas, GPK, Siswa Inklusif	Wawancara, Dokumentasi	Instruksi asesmen jelas, bahasa sederhana, dan sesuai kemampuan siswa
4	Partisipasi Aktif	Keterlibatan siswa selama asesmen	Guru Kelas, Siswa Inklusif	Wawancara, Observasi	Siswa lebih aktif, fokus, dan berani bertanya saat asesmen berlangsung
5	Umpan Balik Asesmen	Pemahaman kekuatan dan kelemahan belajar	Guru Kelas, GPK, Siswa Inklusif	Wawancara, Dokumentasi	Umpan balik membantu siswa memahami capaian dan kekurangan belajarnya
6	Perbaikan Belajar	Dorongan peningkatan hasil belajar	Guru Kelas, GPK, Siswa Inklusif	Wawancara, Observasi	Asesmen sumatif mendorong perbaikan belajar secara berkelanjutan

Tabel 3. Analisis Ketuntasan dan N-Gain

Aspek Analisis	Hasil
Ketuntasan Belajar Awal	56%
Ketuntasan Belajar Akhir	82%
Selisih Ketuntasan	26%
Nilai Rata-rata N-Gain	0,58
Kategori N-Gain	Sedang

Hasil analisis ketuntasan belajar menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah implementasi asesmen sumatif adaptif pada pembelajaran inklusif. Pada asesmen awal, persentase ketuntasan belajar siswa inklusif berada pada angka 56%, yang mengindikasikan bahwa lebih dari separuh siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Setelah penerapan asesmen sumatif yang dirancang secara adaptif dan ramah inklusif, persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 82% pada asesmen akhir. Peningkatan sebesar **26%** ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa inklusif telah mampu mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan. Berdasarkan hasil ketuntasan belajar, analisis peningkatan hasil belajar menggunakan nilai N-Gain menunjukkan hasil yang positif. Nilai rata-rata N-Gain yang diperoleh sebesar 0,58, yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi asesmen sumatif adaptif memberikan peningkatan pemahaman konsep yang bermakna bagi siswa inklusif. Dengan demikian, asesmen sumatif yang dilaksanakan tidak hanya berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar akhir, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kualitas proses belajar siswa secara berkelanjutan.

Tabel 4. Ketuntasan Belajar dan N-Gain Siswa Inklusif

Aspek Analisis	Hasil
Ketuntasan Belajar Awal	56%
Ketuntasan Belajar Akhir	82%
Selisih Ketuntasan	26%
Nilai Rata-rata N-Gain	0,58
Kategori N-Gain	Sedang

Hasil ketuntasan belajar siswa berdasarkan analisis peningkatan hasil belajar menggunakan nilai N-Gain menunjukkan hasil yang positif. Nilai rata-rata N-Gain yang diperoleh sebesar 0,58, yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi asesmen sumatif adaptif memberikan peningkatan pemahaman konsep yang bermakna bagi siswa inklusif. Dengan demikian, asesmen sumatif yang dilaksanakan tidak hanya berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar akhir, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kualitas proses belajar siswa secara berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi asesmen sumatif adaptif memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa inklusif di sekolah dasar. Analisis data kuantitatif memperlihatkan adanya peningkatan ketuntasan belajar yang jelas, di mana persentase ketuntasan belajar siswa inklusif meningkat dari 56% pada asesmen awal menjadi 82% pada asesmen akhir, dengan selisih peningkatan sebesar 26%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa inklusif telah mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal setelah asesmen sumatif dirancang secara ramah inklusif dan disesuaikan dengan karakteristik belajar siswa. Analisis peningkatan hasil belajar menggunakan nilai N-Gain menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,58 yang termasuk dalam kategori sedang. Hasil ini mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan pemahaman konsep yang bermakna pada siswa inklusif setelah penerapan asesmen sumatif adaptif. Peningkatan tersebut tidak hanya tercermin pada hasil tes tertulis, tetapi juga terlihat pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas berbasis kinerja, yang menunjukkan pemahaman konsep yang lebih baik dan aplikatif.

Melalui wawancara dan observasi dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa asesmen sumatif yang ramah inklusif berdampak positif terhadap motivasi dan kepercayaan diri siswa. Siswa inklusif merasa lebih dihargai, nyaman, dan tidak tertekan saat mengikuti asesmen karena instruksi dan bentuk penilaian disesuaikan dengan kemampuan mereka. Guru juga mengungkapkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, berani menunjukkan hasil belajarnya, serta lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan asesmen sumatif berperan penting dalam membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan belajar mereka. Umpan balik tersebut mendorong siswa untuk melakukan perbaikan belajar secara berkelanjutan, sekaligus membantu guru dalam merancang tindak lanjut pembelajaran yang lebih tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan siswa inklusif.

4.2. Pembahasan

Asesmen sumatif dalam pembelajaran inklusif tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar akhir, tetapi juga sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang mendukung perkembangan individu siswa. Prinsip asesmen diferensiatif yang dikemukakan oleh Tomlinson menegaskan bahwa penilaian yang disesuaikan dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa akan meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan tersebut, di mana modifikasi bentuk soal, penyederhanaan bahasa, serta penyesuaian waktu pengerjaan terbukti membantu siswa inklusif memahami materi dan menunjukkan kompetensinya secara lebih optimal. Berdasarkan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa asesmen adaptif berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa berkebutuhan khusus di kelas inklusif (Utama, 2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa asesmen yang ramah inklusif mampu mengurangi kecemasan belajar, meningkatkan motivasi, serta mendorong partisipasi aktif siswa. Dalam penelitian ini, hasil wawancara dengan guru dan siswa mengungkapkan bahwa siswa inklusif merasa lebih nyaman dan percaya diri saat mengikuti asesmen, sehingga berdampak pada peningkatan keterlibatan dan keberanian dalam menunjukkan hasil belajar mereka. Asesmen sumatif adaptif menjadi temuan penting dalam penelitian ini (Kemdikbud, 2020). Teori asesmen untuk pembelajaran (*assessment for learning*) menekankan bahwa umpan balik yang

konstruktif mampu membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan belajarnya serta mendorong perbaikan berkelanjutan (Sastromiharjo et al., 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa umpan balik setelah asesmen sumatif membantu siswa inklusif melakukan refleksi dan meningkatkan kualitas belajar, sekaligus membantu guru dalam merancang tindak lanjut pembelajaran yang lebih tepat sasaran.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi asesmen sumatif adaptif terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa inklusif di sekolah dasar. Penerapan asesmen yang dirancang secara fleksibel, diferensiatif, dan ramah inklusif mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa dari 56% pada asesmen awal menjadi 82% pada asesmen akhir. Selain itu, nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,58 yang berada pada kategori sedang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep yang bermakna pada siswa inklusif. Implementasi asesmen sumatif adaptif tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar akademik, tetapi juga memberikan pengaruh positif terhadap aspek non-akademik, seperti motivasi belajar, kepercayaan diri, dan partisipasi aktif siswa. Umpan balik yang diberikan setelah asesmen sumatif membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan belajarnya, serta mendorong perbaikan belajar secara berkelanjutan. Bagi guru, hasil asesmen sumatif menjadi dasar penting dalam merancang tindak lanjut pembelajaran yang lebih tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan siswa inklusif. Strategi pedagogis yang mendukung terwujudnya pembelajaran inklusif yang berkualitas di sekolah dasar. komitmen dan dukungan berkelanjutan dari guru, sekolah, dan pemangku kebijakan untuk mengembangkan dan menerapkan asesmen sumatif yang berkeadilan dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, I. P., & Bali, P. M. (2024). *JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN SAINS INDONESIA Evaluasi Kemampuan Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran IPA Berbantuan Canva*. 7.
- Anggita Sakti, S. (2020). Implementasi Pendidikan Inklusif Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Di Indonesia. *Jurnal Golden Age*, 4(02), 238–249. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i02.2019>
- Ardhani, A. D., Ilhamdi, M. L., & Istiningsih, S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli pada Pelajaran IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(2), 170–175. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i2.2446>
- Arifin, F., & Supena, A. (2023). *Praktik Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar*. 9(1), 198–208. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4191>
- Aziz, S. A., & Nurachadijat, K. (2023). Project Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 67–74.
- Barlian, U. C., Solekah, S., & others. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118.
- Bin, Y., Gagaramusu, M., & Sani, N. K. (2024). *Analisis penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar*. 15(2), 277–291.
- Bulkini, J., & Nurachadijat, K. (2023). Potensi Model PJBL (Project-Based Learning) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Azzainiyyah Nagrog Sukabumi. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(1), 16–21. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i1.241>
- Jannah, R. N., Wulandari, N. L., & Budi, S. (2020). Pengalaman Belajar Daring Siswa

- Berkebutuhan Khusus pada Pandemi COVID-19 di SD Inklusif. *Elementary Islamic Teacher Journal*, 8(2), 359–376.
- Kemdikbud, pengelola web. (2020). *Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah*. Jakarta, 28 Mei 2020.
- Nihayatul Fadlilah, U., Purbasari, I., Studi Pendidikan Sekolah Dasar, P., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., Muria Kudus, U., Lkr Utara, J., Kulon, K., Bae, K., Kudus, K., & Tengah, J. (2024). Implementasi Pembelajaran IPAS Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas V. *Journal on Education*, 06(03), 16314–16321.
- Parida, P., Lian, B., & Sari, A. P. (2020). Implementasi Penilaian Kinerja Berdasarkan Tugas Pokok Dan Fungsi Guru Melalui Instrumen Supervisi Akademik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1676–1683. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.632>
- Patriana, W. D., Sutarna, S., & Wulandari, M. D. (2021). Pembudayaan Literasi Numerasi untuk Asesmen Kompetensi Minimum dalam Kegiatan Kurikuler pada Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3413–3430. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1302>
- Pubian, Y. M., & Herpratiwi, H. (2022). Penggunaan Media Google Site Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Efektifitas Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Akademika*, 11(01), 163–172. <https://doi.org/10.34005/akademika.v11i01.1693>
- Putra, C. A. (2025). *Development of an Interactive E-Comic Based on Digital Literacy for Contextual English Learning in Elementary Schools*. 11(1), 1–5. <https://doi.org/10.33084/tunas.v11i1.11281>
- Raharjo, S. B. (2012). Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 2(16), 246–267.
- Sari, S. M., Fauzi, C., Amintas, W., Waruwu, K., Bangsa, B., Meulaboh, G., Ilmu, S. T., Takengon, H. M., & Medan, U. N. (2021). *PENGARUH METODE ASSESMENT PROSES KONTROL. 1*, 98–103.
- Sari, S. M., Junaidi, M., & Syafii, M. (2025). Pendidikan Inklusif dan Peningkatan Partisipasi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus. *JKA*, 2(1).
- Sastromiharjo, A., Cahyani, I., Hidayatullah, A., Handayani, W., & Fauziyah, R. (2024). Optimalisasi Kompetensi Pedagogis Guru Melalui Pelatihan Penyusunan Modul Ajar dalam Kerangka Kurikulum Merdeka di Pangandaran. *Abdimas Galuh*, 6(2), 2390. <https://doi.org/10.25157/ag.v6i2.16098>
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(03), 283–294. <https://doi.org/10.59141/japendi.v1i03.33>
- Sugih, S. N., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599–603. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.952>
- Te'a, Y. V., Noge, M. D., Wau, M. P., & Kaka, P. W. (2025). Keefektifan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V SD pada Pembelajaran IPAS. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 5(5), 4. <https://doi.org/10.17977/um065.v5.i5.2025.4>
- Thoriq, A., Dahlan, U. A., Hidayati, D., Dahlan, U. A., & Dahalan, U. A. (2024). *Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dalam Praktik Baik Implementasi Kurikulum Merdeka*. 120–128.
- Triana, H., Yanti, P. G., & Hervita, D. (2023). Pengembangan Modul Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Interdisipliner Di Kelas Bawah Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1).
- Utama, A. H. (2021). Model Desain Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 140–151. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v6i3.244>

Yuristia, F., Hidayati, A., & Ratih, M. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Problem Based Learning pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2400–2409. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2393>